

Gambaran Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksin Human Papillomavirus pada Siswi SMP di Yogyakarta

Junior High School Students' Knowledge about Cervical Cancer Prevention with Human Papillomavirus Vaccine in Yogyakarta

Apriyati Dwi Rahayu¹, Widyawati², Wiwin Lismidiati²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Background: Lack of knowledge is one of the factors that can lead to an increase in the incidence of cervical cancer. Adolescents knowledge on Human Papillomavirus (HPV) vaccine can improve their attitude towards cervical cancer prevention. Therefore, it is necessary to do research related to knowledge about cervical cancer prevention with the HPV vaccine.

Objective: To know the overview of knowledge of cervical cancer prevention with HPV vaccine among female junior high school students in Yogyakarta.

Method: This research is a descriptive qualitative research. The respondents were female students of two Junior High School in Yogyakarta. The sample were consisting of 97 students by applying simple random and consecutive sampling techniques. The instrument used in this research was a modified questionnaire from previous research, with the result of the validity and reliability test was 0,463. Data was analyzed using univariate analysis.

Results: The results showed that 57 of the respondents (59%) have good knowledge. As many as 33 of total respondents (34%) had good knowledge about the definition of cervical cancer, 67 of the respondents (69%) had good knowledge about the cause of cervical cancer, and 83 of the respondents (86%) had good knowledge of cervical cancer signs and symptoms. In addition, as many as 65 of the respondents (67%) had good knowledge of cervical cancer risk factors and 55 of the respondents (55%) had good knowledge of the HPV vaccine.

Conclusion: There are several aspects of cervical knowledge which are in high levels, i.e. cervical cancer causes, risk factors, and symptoms. On the other hand, low levels are gained for knowledge on cervical cancer definition and HPV vaccine delivery.

Key words: cervical cancer, HPV vaccine, knowledge.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan yang rendah merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan kejadian kanker serviks. Pengetahuan remaja tentang vaksin *Human Papillomavirus* (HPV) dapat meningkatkan perilaku dalam mencegah kanker serviks. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian terkait pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV pada siswi SMP di Kota Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswi pada dua SMP di Kota Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 siswi dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dan *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya, dengan hasil uji validitas dan reliabilitas sebesar 0,463. Analisis data dilakukan secara *univariat*.

Corresponding Author: **Apriyati Dwi Rahayu**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

E-mail: apriyatidwi@gmail.com

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum 57 responden (59%) mempunyai pengetahuan yang baik. Sebanyak 33 responden (34%) mempunyai pengetahuan yang kurang terkait definisi kanker serviks, 67 responden (69%) mempunyai pengetahuan yang baik terkait penyebab kanker serviks, dan 83 responden (86%) mempunyai pengetahuan cukup baik terkait tanda dan gejala kanker serviks. Selain itu, sebanyak 65 responden (67%) mempunyai pengetahuan baik terkait faktor risiko kanker serviks dan 55 responden (55%) mempunyai pengetahuan yang baik terkait pemberian vaksin HPV.

Kesimpulan: Pengetahuan responden terkait penyebab kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, dan tanda gejala kanker serviks sebagian besar berada pada tingkat baik. Sementara pengetahuan responden terkait definisi kanker serviks dan pemberian vaksin HPV berada pada tingkat kurang.

Kata kunci: kanker serviks, pengetahuan, vaksin HPV.

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan berbagai infeksi yang dapat menular antar manusia melalui hubungan seksual. Terdapat lebih dari 30 jenis mikroba (virus, bakteri, dan parasit) yang dapat menjadi penyebab infeksi menular seksual. Salah satu penyebab infeksi menular seksual yang disebabkan oleh virus adalah *Human Papillomavirus* (HPV).¹

Human Papillomavirus (HPV) bertanggung jawab atas 70% kasus kanker serviks.¹ Dari hasil penelitian sebelumnya terhadap 1.000 sampel dari 22 negara, terbukti adanya infeksi HPV pada 99,7% kasus kanker serviks. Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan pertama dengan estimasi jumlah kanker serviks sebanyak 98.692 kasus. Prevalensi kanker serviks tertinggi di Indonesia berada di tiga provinsi, antara lain Kepulauan Riau, Maluku, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.²

Kanker serviks karena infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) dapat dicegah dengan menggunakan vaksin. Vaksin *Human Papillomavirus* (HPV) efektif diberikan kepada wanita semua umur, dengan syarat wanita tersebut belum pernah terekspos atau terinfeksi oleh HPV. Vaksin dapat bekerja lebih optimal bagi wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual. *Catch-up* vaksinasi juga direkomendasikan pada perempuan muda yang belum pernah divaksinasi dan berusia 13-26 tahun.³ Selain itu, vaksinasi juga direkomendasikan bagi perempuan berusia 13 - 26 tahun dan laki-laki berusia 13 - 21 tahun, jika vaksinasi pertama yang mereka lakukan tidak adekuat.⁴

Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan kelompok remaja yang masuk ke dalam kategori remaja awal. Pada usia tersebut, remaja SMP berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Selain itu, pada masa SMP umumnya anak mulai mengalami pubertas.⁵ Banyak remaja tidak cukup memiliki pengetahuan untuk menghadapi perubahan dan masalah pada masa remaja. Minimnya pemahaman tersebut, menyebabkan remaja banyak yang tidak menyadari bahwa aktivitas yang mereka lakukan berisiko terhadap kesehatan reproduksinya, termasuk penularan HPV.⁶ Kota Yogyakarta merupakan daerah yang mengalami peningkatan kejadian kanker serviks cukup signifikan.

Hal tersebut diketahui dari data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta bahwa kejadian kanker serviks pada tahun 2012 sebesar 68 orang, tahun 2013 sebesar 18 orang, dan tahun 2014 menjadi 104 orang. Dari jumlah tersebut, penemuan kasus kanker serviks terbanyak berada di Puskesmas Gondokusuman dan Puskesmas Tegalrejo. Dari 314 orang yang dilakukan skrining kanker serviks dengan Inspeksi Asam Asetat (IVA), ditemukan bahwa pada kedua puskesmas tersebut terdapat penemuan kasus positif kanker serviks dengan prevalensi kejadian sebesar 3,2%. Skrining tersebut dilakukan pada wanita dengan usia 30-50 tahun. Padahal, perjalanan virus HPV menginfeksi wanita hingga dapat menyebabkan kanker serviks, biasanya terjadi 20-30 tahun sebelumnya.

Sejauh pengetahuan peneliti belum ditemukan adanya penelitian serupa mengenai gambaran pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks atau pelaksanaan vaksinasi HPV pada siswi SMP di Kota Yogyakarta. Padahal, pengetahuan masyarakat tentang HPV dan kanker serviks sangat penting untuk diketahui agar petugas kesehatan dapat menentukan edukasi yang tepat dan pengembangan strategi program kesehatan yang efektif. Informasi mengenai gambaran pengetahuan terkait pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV pada remaja sangat penting mengingat hal tersebut merupakan informasi dasar bagi pelaksanaan vaksinasi HPV yang akan dilakukan di Kota Yogyakarta. Selain itu, hal tersebut juga berguna untuk mengukur kesiapan dalam pelaksanaan vaksinasi HPV di Kota Yogyakarta. Berdasarkan ulasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV pada siswi SMP di Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah siswi pada dua SMP di Kota Yogyakarta. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 siswi dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dan *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswi SMP di Kota Yogyakarta, bersedia menjadi responden, dan disetujui orang tua, sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswi yang tidak hadir saat pengambilan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan acuan dari Komalasari,⁷ Anggraini,⁸ Fridina,⁹ Marlow *et al.*⁹ dan Masika *et al.*¹⁰ Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari 90 responden, diperoleh 20 unit pertanyaan yang valid dari 30 pertanyaan yang diujikan dengan reliabilitas 0,46.

Kuesioner terdiri dari 2 bagian, bagian pertama tentang karakteristik responden, bagian kedua tentang pencegahan kanker serviks yang meliputi definisi kanker serviks, penyebab kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, serta pemberian vaksin HPV. Selain itu, terdapat jenis pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Jika responden menjawab

pertanyaan *favorable* dengan jawaban benar, maka diberi nilai 1, tetapi jika responden menjawab salah maka diberi nilai 0. Sementara untuk pertanyaan *unfavorable*, jika responden menjawab salah maka nilainya 1, tetapi jika responden menjawab benar maka nilainya adalah 0.

Pada tahap akhir penilaian, tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik dan kurang. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik jika nilai dari siswi tersebut di atas atau sama dengan median. Tingkat pengetahuan dikategorikan kurang jika nilai dari siswi tersebut di bawah median. *Cut off point* yang digunakan peneliti adalah median, karena saat dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* data tidak terdistribusi normal. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis *univariat*. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Penelitian ini juga sudah mendapatkan *ethical clearance* dari Komisi Etik FK-KMK UGM dengan nomor ref: KE/FK/0116/EC/2018. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti meminta persetujuan keikutsertaan menjadi responden penelitian, kepada responden sendiri dan juga kepada orang tua atau wali calon responden.

HASIL

Responden penelitian ini berjumlah 97 responden yang berasal dari 2 sekolah berbeda, 53 siswi dari SMP X dan 44 siswi dari SMP Y. Karakteristik responden ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswi SMP di Kota Yogyakarta (n = 97)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean ± SD
Usia			
Remaja Awal	26	26,8	13,9±0,71
Remaja Tengah	71	73,2	
Asal sekolah			
SMP X	53	54,6	
SMP Y	44	45,4	
Lingkungan tempat tinggal			
Orang Tua	92	94,9	
Saudara	3	3,0	
Asrama	2	2,1	
Suku/ kebudayaan			
Jawa	91	93,8	
Non-Jawa	6	6,2	
Status paparan sumber informasi			
Terpapar	52	53,6	
Tidak terpapar	45	46,4	
Sumber informasi pencegahan kanker serviks (pilihan bisa lebih dari satu) (n=100)			
Majalah/koran	2	2,0	
Televisi	24	24,0	
Petugas Kesehatan	11	11,0	
Internet	20	20,0	
Seminar atau pelatihan tentang Kesehatan	13	13,0	
Guru saat di sekolah	11	11,0	
Orang tua	18	18,0	
Teman	1	1,0	
Diskusi terkait pencegahan kanker serviks			
Pernah	23	23,7	
Tidak pernah	74	76,3	
Kegiatan terkait informasi pencegahan kanker serviks			
Pernah	3	3,1	
Tidak pernah	94	96,9	

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden rata-rata berusia 13,9 tahun ($SD \pm 0,71$). Sebagian besar responden tinggal dengan orang tua (94,9%). Dari 97 responden, 91 responden (93,8%) berasal dari suku Jawa. Sebagian besar responden (53,6%) sudah terpapar informasi mengenai pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV. Sebagian responden sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, sumber informasi terbanyak dari televisi (24,0%). Tujuh puluh empat responden (76,3%) belum pernah melakukan diskusi terkait kanker serviks. Selain itu, responden yang pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan informasi pencegahan kanker serviks hanya 3,1%. Sebanyak 94 responden (96,9%) tidak pernah mengikuti kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks tersebut.

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis dari skor pengetahuan responden siswi SMP terkait pencegahan kanker serviks.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengetahuan Siswi SMP terkait Pencegahan Kanker Serviks (n=97)

Pengetahuan	Median	Interquartile Range
Pengetahuan siswi SMP tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV	12	11,7- 12,3

Berdasarkan hasil analisis, nilai median pengetahuan siswi SMP terkait pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV pada 97 responden adalah 12,0. Distribusi mengenai pengetahuan siswa terkait HPV ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Siswi SMP tentang Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksin HPV (n=97)

Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan umum terkait kanker serviks dan vaksin HPV		
Baik (≥ 12)	57	58,7
Kurang (< 12)	40	41,3
Pengetahuan kanker serviks dan vaksin HPV pada setiap indikator		
Definisi kanker serviks		
Baik (≥ 12)	33	34,0
Kurang (< 12)	64	66,0
Penyebab kanker serviks		
Baik (≥ 12)	67	69,1
Kurang (< 12)	30	30,9
Tanda dan gejala kanker serviks		
Baik (≥ 12)	83	85,6
Kurang (< 12)	14	14,4
Faktor risiko kanker serviks		
Baik (≥ 12)	65	67,0
Kurang (< 12)	32	33,0
Pemberian vaksin HPV		
Baik (≥ 12)	53	54,6
Kurang (< 12)	44	45,4

Berdasarkan Tabel 3 di atas, sebanyak 57 responden (58,7%) sudah mempunyai pengetahuan yang baik terkait pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV. Dari semua indikator, pengetahuan responden yang masih kurang adalah terkait definisi kanker serviks. Sebanyak 66% responden memiliki pengetahuan kurang tentang hal ini. Sementara, dalam hal

penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko kanker serviks, serta pengetahuan terkait pemberian vaksin HPV sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik.

Detail pengetahuan siswa terkait kanker serviks dengan vaksin HPV untuk tiap indikator pertanyaan disajikan dalam Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, pernyataan yang paling banyak mendapat jawaban salah adalah pada indikator pengertian kanker serviks. Dua pernyataan dalam domain ini dijawab salah oleh >70% responden, tepatnya pada pernyataan kanker serviks merupakan penyakit keturunan yang diturunkan seorang ibu kepada anak perempuannya yaitu 82 responden (84,5%) dan kanker serviks dapat terjadi pada orang yang belum pernah melakukan hubungan seksual (72,2%). Sementara, pertanyaan yang paling banyak mendapat jawaban benar adalah pada pernyataan menghindari faktor-faktor risiko kanker serviks merupakan tindakan tepat untuk mencegah terjadinya kanker serviks yaitu 91 responden (93,8%).

Tabel 4. Pengetahuan Siswi SMP tentang Kanker Serviks dan Vaksin HPV (n=97)

Pertanyaan	Jawaban Responden	
	Benar	Salah
	f (%)	f (%)
Pengertian kanker serviks		
1. Kanker serviks merupakan penyakit keturunan yang diturunkan seorang ibu kepada anak perempuannya.	15 (15,5)	82 (84,5)
2. Berganti-ganti pasangan seks dengan menggunakan kondom dapat mencegah terjadinya kanker serviks.	47 (48,5)	50 (51,5)
3. Kanker serviks merupakan suatu benjolan yang berasal dari sel-sel leher rahim dan diakibatkan adanya pertumbuhan sel-sel normal.	32 (33,0)	65 (67,0)
4. Kanker serviks dapat terjadi pada seseorang yang belum pernah melakukan hubungan seksual.	27 (27,8)	70 (72,2)
5. Kanker serviks merupakan jenis kanker yang dapat menyebabkan kematian pada wanita maupun laki-laki.	44 (45,4)	53 (54,6)
Penyebab kanker serviks		
6. <i>Human Papillomavirus</i> merupakan faktor penyebab dari kanker serviks.	79 (81,4)	18 (18,6)
7. <i>Human Papillomavirus</i> tidak hanya dapat menyebabkan kanker serviks.	55 (56,7)	42 (43,3)
Faktor risiko kanker serviks		
8. Melakukan hubungan seksual hanya dengan suami/istri merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks.	75 (77,3)	22 (22,7)
9. Menghindari faktor-faktor risiko kanker serviks merupakan tindakan tepat untuk mencegah terjadinya kanker serviks.	91 (93,8)	6 (6,2)
10. Berganti-ganti pasangan seks dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks.	87 (89,7)	10 (10,3)
11. Mempunyai banyak anak dapat terhindar dari kanker serviks.	81 (83,5)	16 (16,5)
Tanda dan gejala kanker serviks		
12. Gangguan pernafasan merupakan salah satu gejala kanker serviks.	79 (81,4)	18 (18,6)
13. Pada stadium awal kanker serviks, sering tidak muncul tanda dan gejala kanker serviks.	75 (77,3)	22 (22,7)
14. Tanda dan gejala seseorang terinfeksi HPV selalu terlihat jelas.	41 (42,3)	56 (57,7)
Pemberian vaksin HPV		
15. Vaksin HPV lebih efektif apabila diberikan pada seseorang yang belum melakukan hubungan seksual.	74 (76,3)	23 (23,7)
16. Pemberian vaksin HPV dianjurkan sebanyak 3 dosis pemberian.	46 (47,4)	51 (52,6)
17. Vaksin HPV dapat diberikan pada penderita yang telah terinfeksi HPV untuk mencegah infeksi berulang.	57 (58,8)	40 (41,2)
18. Vaksin HPV hanya dapat diberikan pada wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual.	29 (29,9)	68 (70,1)
19. Vaksinasi HPV diperlukan untuk pencegahan kanker serviks.	82 (84,5)	15 (15,5)
20. Vaksin HPV mampu melindungi seseorang dari seluruh jenis Infeksi Menular Seksual.	30 (30,9)	67 (69,1)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian responden yang memiliki pengetahuan baik tentang definisi kanker serviks. Penelitian ini serupa dengan penelitian Fajri¹² yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait pengertian kanker serviks. Hal ini disebabkan karena pada penelitian Fajri¹² tidak ada materi pembelajaran khusus tentang kanker serviks yang diperoleh responden. Penelitian ini juga menemukan hal yang sama, yakni responden belum pernah mendapat materi pembelajaran terkait kanker serviks dan vaksin HPV di sekolah. Pengetahuan siswi cenderung akan lebih baik apabila mempunyai pengalaman terpapar informasi tentang kanker serviks di materi pembelajarannya.

Namun, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Dethan & Suariyani¹³ yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui tentang definisi kanker serviks. Hal tersebut dikarenakan responden pada penelitian Dethan & Suariyani¹³ merupakan anggota PIK-KRR yang sering terpapar informasi tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, sekolah juga sudah bekerja sama dengan puskesmas dan petugas BKKBN yang secara rutin memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden terkait penyebab kanker serviks sudah baik. Penelitian ini memiliki tingkat persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Khan *et al.*¹⁴ yang menyebutkan bahwa 215 dari 390 responden (55%) mengetahui HPV sebagai penyebab kanker serviks. Hal tersebut karena responden pada penelitian itu merupakan remaja yang sebagian besar belum menerima informasi tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV. Penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih baik pada indikator pengetahuan responden terkait penyebab kanker serviks (69,1%) karena sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi terkait pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV terutama dari media elektronik.

Pada penelitian ini pengetahuan responden terkait faktor risiko kanker serviks sudah baik. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terkait indikator faktor risiko kanker serviks. Hal tersebut sejalan dengan penelitian serupa oleh Michail¹⁵ yang menyebutkan mayoritas responden juga sudah mengetahui faktor risiko kanker serviks. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Michail¹⁵ adalah pada penelitian sebelumnya responden yang diteliti sebagian besar adalah remaja yang telah melakukan pemeriksaan ginekolog dan skrining terkait kanker serviks. Sementara pada penelitian ini, responden adalah siswi yang belum pernah melakukan pemeriksaan ginekolog maupun skrining terkait kanker serviks. Pengalaman melakukan pemeriksaan ginekolog dan skrining merupakan hal penting yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang, karena pengalaman dapat meningkatkan pengetahuan seseorang menjadi lebih baik daripada yang belum memiliki pengalaman.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lin *et al.*¹⁶ yang menunjukkan sebagian kecil responden mengetahui faktor risiko kanker serviks. Hal tersebut kemungkinan karena kurangnya informasi yang didapat oleh responden penelitian sebelumnya tentang faktor risiko kanker serviks. Pada penelitian tersebut beberapa responden belum pernah mendapatkan informasi tentang faktor risiko kanker serviks dari sumber manapun. Sementara pada penelitian ini, sebagian besar responden sudah mendapatkan informasi terkait pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV dari beberapa sumber yaitu televisi, petugas kesehatan, orang tua, teman, guru, internet, dan diskusi. Informasi yang didapatkan oleh responden merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait tanda dan gejala kanker serviks sudah baik. Hal tersebut konsisten dengan penelitian Tung *et al.*¹⁷ yang menunjukkan hampir semua responden sudah mengetahui tanda dan gejala kanker serviks. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Tung *et al.*¹⁷ yaitu sebagian besar responden penelitiannya adalah remaja yang sudah pernah menjalani vaksinasi HPV dan sudah memperoleh informasi terkait tanda dan gejala kanker serviks sedangkan pada penelitian ini responden adalah siswi SMP yang belum pernah mendapat vaksinasi HPV. Pengalaman merupakan hal yang penting terkait pengetahuan seseorang. Apabila sudah memperoleh informasi dan sudah terlibat dalam program vaksinasi, kecenderungan pengetahuan menjadi lebih baik daripada yang belum.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Makwea¹⁸ yang menunjukkan bahwa hanya sebagian responden mengetahui tentang tanda dan gejala kanker serviks. Hal yang membedakan hasil penelitian ini dan penelitian milik Makwea¹⁸ adalah mayoritas responden pada penelitian Makwea¹⁸ belum pernah mendapatkan informasi dari sumber informasi kesehatan mengenai kanker serviks dan vaksin HPV, sedangkan responden penelitian ini lebih dari setengahnya sudah mendapat paparan informasi di luar sekolah. Sumber informasi terkait kesehatan sangat penting terhadap pengetahuan seseorang. Apabila responden sudah pernah mendengar mengenai kanker serviks dari sumber tertentu, maka pengetahuan cenderung lebih baik.

Pada penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang pemberian vaksin HPV dalam pencegahan kanker masih kurang. Sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik terkait pemberian vaksin HPV dalam pencegahan kanker serviks. Hal tersebut konsisten dengan penelitian Khan *et al.*¹⁴ yang menunjukkan hanya sedikit responden yang mengetahui tentang pemberian vaksin HPV dalam pencegahan kanker serviks. Hal tersebut disebabkan kurangnya informasi terkait pemberian vaksin HPV dalam upaya pencegahan kanker serviks. Baik pada penelitian ini maupun pada penelitian Khan *et al.*¹⁴, hanya sedikit responden yang telah menerima informasi terkait pemberian vaksin HPV. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian milik Tung *et al.*¹⁷ yang menunjukkan hampir semua responden sudah mengetahui

pemberian vaksin HPV dalam pencegahan kanker serviks. Pada penelitian tersebut sebagian besar responden sudah pernah menjalani vaksinasi HPV dan sudah ikut sosialisasi oleh tenaga kesehatan terkait vaksinasi HPV. Pengalaman menjalani vaksinasi dan mengikuti sosialisasi merupakan hal yang penting terkait pengetahuan seseorang. Apabila sudah memperoleh informasi dan sudah terlibat dalam program vaksinasi, pengetahuan cenderung menjadi lebih baik daripada yang belum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan responden terkait penyebab kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, dan tanda gejala kanker serviks sebagian besar berada pada tingkat baik. Sementara pengetahuan responden terkait definisi kanker serviks dan pemberian vaksin HPV berada pada tingkat kurang.

Saran bagi pendidik, petugas kesehatan di puskesmas agar memberikan informasi terkait pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan uji reliabilitas ulang karena skor uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini hanya 0,463.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada selaku penyandang dana riset. Terima kasih kepada responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Blödt, S., Holmberg, C., Müller-Nordhorn, J., Rieckmann, N. Human Papillomavirus Awareness, Knowledge and Vaccine Acceptance: A Survey among 18-25 Years Old Male and Female Vocational School Students in Berlin, Germany. *Eur J Public Health*. 2012;22(6):808-13.
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013 [Internet]. 2013. Diakses dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>
3. Andrijono. Vaksin HPV Merupakan Pencegahan Primer Kanker Serviks. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 2007; 57(5): 153-158.
4. CDC. Human Papillomavirus (HPV) Infection [Internet]. 2015. Diakses dari: <https://www.cdc.gov/std/tg2015/hpv.htm>.
5. Rachmani, B., Shaluhiah, Z., Cahyo, K. Sikap Remaja Perempuan terhadap Pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksinasi HPV di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2012; 11(1).
6. Kementerian Kesehatan RI. Tahun Ini Kemenkes Upayakan Tiga Vaksin Lengkapi Program Imunisasi Nasional [Internet]. 2017. Diakses dari: <http://www.kemkes.go.id/development/site/depkes/index.php?cid=117011000006&id=tahun-ini-kemenkes-upayakantigavaksin-lengkapi-program-imunisasi-nasional>
7. Komalasari, K.W. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Angkatan 2011 terhadap Pencegahan Kanker Leher Rahim [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2012.
8. Anggraini, F.R. Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dan Pengetahuan Cara Pencegahan Kanker Serviks di Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya [Skripsi]. Surabaya: Program Studi Pendidikan Dokter FK UKWM; 2014.
9. Fridina, I., Lismidiati, W. Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa Anggota Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMA Wilayah Bantul [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2016.
10. Marlow, L.A.V., Zimet, G.D., McCaffery, K.J., Ostini, R., Waller, J. Knowledge of Human Papillomavirus (HPV) and HPV Vaccination: an International Comparison. *Vaccine*. 2013;31(5):763-9.

11. Masika, M.M., Ogembo, J.G., Chabeda, S.V., Wamai, R.G., Mugo, N. Knowledge on HPV and Cervical Cancer Facilitates Vaccine Acceptability among School Teachers in Kitui Country, Kenya. *PLoS One*. 2015;10(8):e0135563.
12. Fajri, F. Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Kanker Serviks di SMA Negeri 15 Makassar Tahun 2013 [Skripsi]. Makassar: UIN ALAUDDIN; 2010.
13. Dethan, C.M., Suariyani, N.L.P. Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Vaksinasi HPV pada Siswi SMA Swasta. *MKMI*. 2017;10(2):167-175.
14. Khan, T.M., Buksh, M.A., Rehmana, I.U., Saleem, A. Knowledge, Attitudes, and Perception Towards Human Papillomavirus among University Students in Pakistan. *Papillomavirus Research 2*. 2016;122–127
15. Michail, G., Smaili, M., Vozikisc, A., Jelastopulu, E., Adonakis, G., Poulas, K. Female Students Receiving Post-Secondary Education in Greece: The Results of a Collaborative Human Papillomavirus Knowledge Survey. *Public Health*. 2014;128-12:1099-1105.
16. Lin, Y.J., Fan, L.W., Tu, Y.C. Perceived Risk of Human Papillomavirus Infection and Cervical Cancer among Adolescent Women in Taiwan. *Asian Nursing Research*. 2016;10:45-50.
17. Tung, I.L.Y., Machalek, D.A., Garland, S.M. Attitudes, Knowledge and Factors Associated with Human Papillomavirus (HPV) Vaccine Uptake in Adolescent Girls and Young Women in Victoria, Australia. *PLOS ONE*. 2016.
18. Makwea, C.C., Anorlua, R.I., Odeyemi, K.A. Human Papillomavirus (HPV) Infection and Vaccines: Knowledge, Attitude and Perception among Female Students at The University of Lagos, Lagos, Nigeria. *J Epidemiology Global Health*. 2012;2(4):199-206.